

PEMANFAATAN JEJARING *FACEBOOK* DALAM *PEER ASSESSMENT* *ONLINE* UNTUK MENILAI SIKAP ILMIAH SISWA

(Diterima 25 Januari 2016; direvisi 28 Juni 2016; disetujui 28 Juni 2016)

Peny Husna Handayani¹ dan Ana Ratna Wulan²

¹ Jurusan PG PAUD, FIP, Universitas Negeri Medan, Medan
Email: pepenhusna@gmail.com

²Departemen Pendidikan Biologi, FPMIPA, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung

Abstract

The aim of this research is to describe facebook utilization in peer assessment online to assess pupil's scientific attitude on laboratory report of environment pollution, to explain the benefit and the weakness, and also to get information about student's and teacher's response about peer assessment online by facebook. Collecting data are done by observation, questionnaire, interview, and documentation. The instruments which used were analysis form of implementation facebook utilization in peer assessment online, rubric peer assessment to assess pupil's scientific attitude, questionnaire, and manual teacher interview. The result show that many of pupil's scientific attitude can be assessed by peer assessment online with utilization of facebook. The main weakness of facebook utilization in peer assessment online are technical problem such as unfluent internet network and a hacker. Benefits are free of time, low cost relatively, and comfortable in assess. The conclusion of this research is facebook can be used for peer assessment online to assess pupil's scientific attitude.

Keyword: Facebook, Peer Assessment Online, Scientific Attitude, Laboratory Report.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan jejaring *facebook* dalam *peer assessment online* untuk menilai sikap ilmiah siswa pada hasil kerja praktikum pencemaran lingkungan, mengungkap kelebihan dan kelemahannya, serta memperoleh informasi mengenai tanggapan siswa dan guru terhadap *peer assessment online* melalui *facebook*. Pengambilan data dilakukan melalui observasi, angket, wawancara, dan studi dokumentasi. Instrumen yang digunakan untuk pengambilan data adalah format analisis pelaksanaan pemanfaatan jejaring *facebook* dalam *peer assessment online*, rubrik *peer assessment* untuk menilai sikap ilmiah, angket terbuka dan tertutup, serta pedoman wawancara guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar sikap ilmiah siswa dapat ternilai atau terungkap melalui *peer assessment online* dengan memanfaatkan jejaring *facebook*. Kendala utama pemanfaatan *facebook* untuk *peer assessment online* adalah permasalahan teknis seperti jaringan internet yang kurang mendukung dan keberadaan *hacker*. Kelebihannya adalah keleluasaan waktu, biaya yang rendah, kebebasan dan kenyamanan saat menilai. Kesimpulan dari penelitian ini adalah jejaring *facebook* dapat digunakan dalam *peer assessment online* untuk menilai sikap ilmiah siswa.

Kata kunci: *Facebook, Peer Assessment Online, Sikap Ilmiah, Hasil Kerja Praktikum.*

PENDAHULUAN

Penilaian dalam IPA terdiri dari penilaian produk atau hasil belajar juga penilaian proses belajar (Rustaman, 2003). Selama ini penilaian produk atau hasil belajar lebih difokuskan untuk menilai aspek kognitif saja, padahal ada tiga aspek yang seharusnya menjadi fokus penilaian, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Prestasi hasil belajar kognitif yang didukung oleh sikap dan perilaku yang baik perlu diupayakan. Oleh karena itu, para guru sebaiknya secara bertahap mulai bisa melakukan pengukuran hasil belajar dalam aspek sikap (Rustaman, 2003).

Aspek sikap yang terkait dengan IPA, seperti biologi, menitikberatkan pada sikap ilmiah. Kompetensi sains harus diarahkan salah satunya untuk menjamin pertumbuhan kemampuan bekerja dan sikap ilmiah (Depdiknas, 2008). Penelitian yang telah dilakukan tentang sikap ilmiah oleh Emirianti (2005) dan Iswari (2008) menyatakan bahwa sikap ilmiah adalah salah satu faktor yang perlu dipertimbangkan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar. Oleh karena itu, sikap ilmiah perlu dinilai untuk memberikan *feedback* (umpan balik) terhadap siswa sehingga siswa dengan bimbingan guru dapat

menanamkan dan menumbuhkan sikap ilmiah dalam dirinya.

Menurut Rustaman (2003) penilaian atau pengukuran hasil belajar dapat dilakukan secara tertulis, lisan, atau pun melalui observasi. Menulis laporan praktikum adalah salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kegiatan praktikum. Selama ini laporan praktikum hanya dimanfaatkan untuk menilai aspek kognitif saja, misalnya dengan melihat ketepatan atau pun kedalaman pembahasan yang ditulis siswa. Padahal melalui laporan praktikum, sikap ilmiah siswa pun dapat dinilai, misalnya aspek kejujuran, disiplin, kecermatan juga kerja keras. Hal ini sesuai dengan pernyataan Rustaman (2003) bahwa prosedur tertulis dapat dilakukan untuk mengukur hasil belajar yang sifatnya kognitif dan afektif.

Pengukuran aspek afektif (sikap) khususnya sikap ilmiah biasa dilakukan melalui skala sikap. Namun, penyusunan skala sikap sebagai instrumen pengukuran sikap individu ataupun sikap kelompok bukanlah hal yang mudah (Azwar, 2009). Skala sikap ini sulit untuk disusun dan diaplikasikan oleh guru di dalam kelas. Oleh karena itu, perlu suatu cara penilaian yang lebih mudah dan bisa diaplikasikan oleh guru.

Penilaian tidak hanya dilakukan oleh guru saja, melainkan siswa pun dapat dilibatkan dalam proses penilaian dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas belajar (Bostock dalam Susianna, 2008). Berdasarkan hasil penelitian Aryanti (2005) dan Ginanjar (2008) tentang *peer assessment* dapat diketahui bahwa terdapat beberapa kendala dari penggunaan *peer assessment*, diantaranya yaitu membutuhkan waktu yang lama mulai dari sosialisasi dan penyepakatan rubrik sampai proses pelaksanaan dan umpan balik, peneliti kerepotan dalam mengelola *peer assessment* di dalam kelas dengan jumlah siswa yang banyak, butuh biaya yang cukup besar untuk menyediakan segala instrumen, dan motivasi siswa untuk melakukan *peer assessment* pun kurang terlihat dari respons siswa yang kurang baik ketika pengenalan *peer assessment*.

Beberapa tahun terakhir ini sudah banyak diteliti dan dikembangkan tentang pemanfaatan *web* dan atau *blog* sebagai media pembelajaran. Kemajuan teknologi, khususnya di dunia maya merupakan peluang dalam pengembangan akademis (Yuwanisa, 2010). Salah satu kemajuan teknologi di dunia maya yang dapat kita manfaatkan adalah jejaring *facebook*.

Fenomena "*facebook booming*" dapat kita manfaatkan untuk mengatasi masalah dalam dunia pendidikan (Tsauri, 2010), khususnya dalam hal penilaian (*peer assessment*). Kegiatan *peer assessment* yang dilakukan siswa secara *online* dengan memanfaatkan jejaring *facebook* bisa menjadi jembatan untuk permasalahan kebutuhan waktu yang biasanya melewati alokasi waktu yang telah disediakan ketika melakukan *peer assessment* konvensional. Selain itu, pemanfaatan jejaring *facebook* dalam penggunaan *peer assessment online* ini akan menghemat biaya karena setiap siswa bisa memiliki akun *facebook* secara gratis, seluruh rubrik maupun hasil kerja siswa berupa laporan praktikum tidak perlu dicetak, cukup dikirim (*upload*) saja melalui *facebook notes*, sedangkan untuk penilaian akan dikirimkan melalui *facebook message* untuk menjaga kerahasiaan. Hal ini selain menghemat biaya juga akan memudahkan dalam pengarsipan.

de Raadt *et al.* (2008) telah melakukan penelitian tentang penggunaan *peer assessment* elektronik berbasis *software*. Penggunaan *peer assessment* elektronik berbasis *software* menuntut pembiayaan yang cukup mahal dalam pembuatannya. Jika diaplikasikan guru kesulitan dalam mengoperasikannya. Guru dan siswa

perlu waktu yang lebih lama untuk mempelajarinya sebelum digunakan. Dengan demikian, jejaring *facebook* dapat dijadikan solusi yang murah dan mudah untuk digunakan dalam menilai hasil kerja siswa melalui *peer assessment*.

Atas dasar latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dilakukan penelitian untuk memperoleh informasi mengenai pemanfaatan jejaring *facebook* dalam *peer assessment online* untuk menilai sikap ilmiah siswa pada hasil kerja praktikum.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif karena mengungkap keadaan sebagaimana adanya. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dokumentasi (Sugiyono, 2010).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 8 Bandung tahun ajaran 2009/2010. Sampel dalam penelitian ini sebanyak satu kelas yaitu kelas X-10. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* dilakukan berdasarkan pertimbangan yang sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian (Soehartono, 2000). Pertimbangan memilih kelas X-10 karena berdasarkan angket pendahuluan yang disebar

dapat diketahui bahwa seluruh siswa di kelas tersebut memiliki akun *facebook*, sehingga tidak akan menyulitkan ketika melakukan penelitian. Selain itu, berdasarkan wawancara pendahuluan dengan guru pamong yang mengajar kelas tersebut dapat diketahui bahwa siswa-siswa di kelas tersebut pernah diminta untuk melakukan kegiatan *peer assessment*. Siswa-siswa di kelas tersebut pun memiliki antusiasme yang tinggi dalam kegiatan akademik.

Peer assessment online didefinisikan sebagai kegiatan saling menilai di antara siswa dalam satu kelompok praktikum melalui jejaring *facebook* tentang sikap ilmiah siswa pada hasil kerja praktikum pencemaran air.

Sikap ilmiah siswa merupakan skor pencapaian indikator sikap ilmiah pada rubrik *peer assessment* yang meliputi kedisiplinan, kejujuran, ketelitian atau kecermatan, dan kerja keras atau kesungguhan dalam menyusun laporan praktikum individu tentang pencemaran air.

Hasil kerja praktikum yang dimaksud berupa laporan praktikum individu mengenai pencemaran air yang disusun secara sistematis meliputi judul, tujuan, dasar teori, alat dan bahan, cara kerja, hasil pengamatan, pembahasan, kesimpulan, dan daftar pustaka.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah format analisis pelaksanaan pemanfaatan jejaring *facebook* dalam *peer assessment online*, rubrik penilaian *peer assessment* yang dilakukan secara online dengan memanfaatkan jejaring *facebook* untuk mengungkap aspek-aspek sikap ilmiah siswa seperti disiplin, teliti/cermat, jujur, dan kerja keras (kesungguhan) pada hasil kerja praktikum (laporan praktikum), angket dan pedoman wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan *peer assessment online* diawali dari pemotivasian siswa, sosialisasi, diskusi, latihan, implementasi *peer assessment online*, sampai komunikasi hasil penilaian. Pemberian motivasi ini dilakukan secara langsung di kelas dan secara tidak langsung dengan mengirimkan *notes* ke alamat *facebook* setiap siswa yang berisi tentang penjelasan singkat mengenai tujuan, keuntungan, dan manfaat dari *peer assessment online* dengan memanfaatkan *facebook*. Pengiriman *notes* ini dilakukan sebagai alternatif penyiasatan alokasi waktu di sekolah yang terbatas.

Informasi keterlaksanaan *peer assesment online* dengan memanfaatkan jejaring *facebook* diperoleh melalui format pelaksanaan jejaring *facebook*

dalam *peer assesment online* melalui teknik observasi dan angket siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa pelaksanaan *peer assesment online* dengan memanfaatkan jejaring *facebook* dapat dilakukan mulai dari tahap memotivasi siswa, negosiasi kriteria penilaian, latihan *peer assesment online*, pelaksanaan *peer assesment online*, komunikasi hasil *peer assesment online*, sampai pemberian *feedback* (umpan balik). Sebanyak 90% atau hampir seluruh siswa antusias untuk melakukan *peer assesment online* dengan memanfaatkan jejaring *facebook*.

Berdasarkan catatan lapangan peneliti dapat diketahui bahwa 90% siswa atau hampir seluruhnya mengirimkan laporan praktikum untuk mengikuti kegiatan *peer assesment online* pada waktu yang telah ditentukan. Namun, ternyata tidak seluruh siswa dapat terungkap sikap ilmiahnya dengan pemanfaatan *facebook* melalui *peer assesment online*. Hanya 29 siswa atau 75% dari keseluruhan siswa (34 orang) yang dapat ternilai sikap ilmiahnya. Jika persentase tersebut dikategorisasikan maka dapat diinterpretasikan bahwa pemanfaatan jejaring *facebook* dalam *peer assesment online* hanya dapat menilai sebagian besar sikap ilmiah siswa pada hasil kerja (laporan) praktikum. Sebanyak 25%

Handayani dan Wulan

siswa lainnya tidak terungkap atau ternilai sikap ilmiahnya melalui *peer assessment online* dengan memanfaatkan jejaring *facebook*., dikarenakan masalah teknis dan non teknis.

Permasalahan teknis di dunia maya seperti keberadaan *hacker*, proses lama (*loading*) hingga *page error*, menjadi salah satu penyebab tidak seluruh siswa terungkap sikap ilmiahnya. Beberapa siswa mengaku mengalami beberapa permasalahan teknis seperti di atas yang menyebabkan mereka tidak antusias untuk melaksanakan *peer assessment online*. Hal ini tentu saja dapat dimaklumi karena menurut Azwar (2009) pengalaman buruk yang dialami oleh seseorang pada suatu objek akan membentuk sikap negatif terhadap objek tersebut.

Selain permasalahan teknis, kekurangaktifan siswa dalam mengakses akun *facebook*-nya menjadi penyebab tidak seluruh siswa terungkap sikap ilmiahnya. Kekurangaktifan para siswa tersebut kemungkinan disebabkan sudah tidak tertarik lagi untuk mengakses akun *facebook* atau merasa tidak suka dengan kegiatan *peer assessment online* melalui jejaring *facebook*. Berdasarkan hasil angket hanya 77,8% atau sebagian besar siswa yang menyukai kegiatan *peer*

assessment online melalui jejaring *facebook* ini seperti yang tertuang dalam Gambar 1. Diindikasikan siswa yang kurang aktif tersebut termasuk dalam 22,2% siswa yang tidak menyukai kegiatan ini. Sebagaimana menurut Azwar (2009) bahwa aspek emosi atau komponen afektif seperti perasaan suka atau tidak suka merupakan salah satu komponen yang menyusun struktur sikap seseorang terhadap suatu objek.

Hasil penilaian sikap ilmiah secara *peer assessment online* tersebut dikomunikasikan secara tertulis oleh guru kepada seluruh siswa melalui *facebook message*. Berdasarkan hasil angket sebanyak 94% siswa atau hampir seluruh siswa mengaku bahwa mereka mendapatkan masukan atau *feedback* setelah *peer assessment online* ini. Setelah mendapatkan *feedback* tersebut sejumlah 92% siswa atau hampir seluruh siswa berencana untuk meningkatkan sikap ilmiah mereka. Hal ini senada dengan pernyataan Zulharman (2007) bahwa melalui *peer assessment* siswa dapat menerima *feedback* atau masukan (kritik dan saran) dari orang lain.

Penggunaan *facebook message* untuk mengkomunikasikan hasil penilaian secara tertulis dinilai sangat memudahkan dan dapat menjaga kerahasiaan. Hal ini didukung oleh fitur *facebook message* yang hanya dapat

Handayani dan Wulan

dibuka oleh pemilik akun saja (Perambahan, 2009).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pelaksanaan *peer assessment online* dengan memanfaatkan *facebook* memiliki kelebihan dan kekurangan. Jejaring *facebook* dapat dimanfaatkan dalam *peer assessment* untuk menghemat penggunaan waktu. Fitur-fitur dalam *facebook* mudah digunakan oleh penggunaannya. Siswa terlihat lebih bebas dalam mengeluarkan pendapatnya di *facebook* saat diskusi kriteria penilaian dibandingkan di dalam kelas. Hal ini didukung oleh hasil pengisian angket siswa yang berkaitan dengan kebebasan dalam melakukan *peer assesment online* melalui jejaring *facebook*, yaitu sebanyak 84% siswa merasa bebas dalam proses pelaksanaan *peer assessment online* melalui jejaring *facebook* ini. Kebebasan ini maksudnya mereka merasa nyaman selama proses *peer assessment online* dan keleluasaan dalam hal waktu.

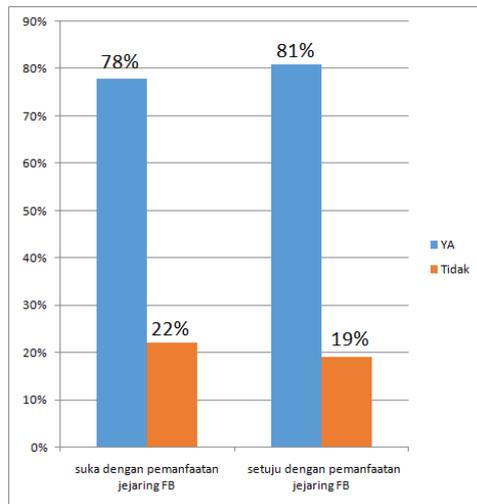
Mulai tahun 2009 jejaring *facebook* mulai bisa diakses melalui *mobile phone* (Perambahan, 2009). Perkembangan ini sangat membantu dalam kegiatan *peer assessment online*. Siswa dapat menilai hasil pekerjaan temannya dimana pun, misalnya di sekolah (saat istirahat), di kendaraan, di rumah, dan sebagainya. Keleluasaan

waktu dan kemudahan yang ditawarkan oleh *facebook* ini yang membuat 78% siswa menyatakan suka dengan kegiatan *peer assessment online* melalui jejaring *facebook*. Hal serupa diungkapkan pula oleh Yuwanisa (2010) bahwa pemanfaatan *facebook* sebagai media pembelajaran digandrungi atau disukai oleh para siswa karena melalui *facebook* tersebut mereka dapat belajar sambil bersenang-senang.

Selain keleluasaan waktu dan kemudahan penggunaan fitur *facebook*, tarif biaya yang relatif rendah dalam mengakses *facebook* pun menjadi kemudahan dalam pemanfaatan jejaring *facebook* untuk *peer assessment* ini. Berdasarkan hasil pengisian angket dapat diketahui bahwa 92% siswa atau 33 siswa dari total 36 responden menyatakan biaya yang dikeluarkan selama pemanfaatan jejaring *facebook* dalam *peer assessment online* untuk menilai sikap ilmiah siswa ini relatif rendah.

Hasil angket menunjukkan sebanyak 81% siswa setuju dengan pemanfaatan jejaring *facebook* dalam *peer assesment online*. Hal ini terjadi karena melalui pemanfaatan jejaring *facebook* dalam *peer assessment online* ini tidak memberikan kerugian apa pun pada siswa. Selain itu, hal ini sesuai dengan karakteristik siswa SMA yang

biasanya menyukai hal-hal yang baru dalam proses pencarian jati dirinya.



Gambar 1. Presentasi Tanggapan Siswa Mengenai Pemanfaatan Jejaring Facebook dalam *Peer Assessment Online*

Di samping beberapa kelebihan, pemanfaatan *facebook* dalam *peer assessment online* ini juga memiliki beberapa kelemahan atau kendala seperti yang telah disinggung sebelumnya. Tidak seluruhnya siswa mengikuti kegiatan *peer assessment* ini diakibatkan oleh permasalahan-permasalahan teknis dan non teknis yang terjadi. Permasalahan teknis yang dimaksud adalah jaringan internet yang tidak lancar menyebabkan akun jejaring *facebook* sulit untuk diakses (*loading* lama) atau bahkan gagal (*error*). Permasalahan jaringan internet yang tidak lancar (*loading* lama) dalam mengakses jejaring *facebook* dirasakan pula oleh peneliti. Hal ini tentu saja menghambat peneliti untuk melakukan

pengecekan hasil *peer assessment online* dalam menilai sikap ilmiah siswa. Permasalahan *hacker* pun terjadi dan sulit untuk diperkirakan.

Al-Smadi dan Gult (2008) menyatakan bahwa keamanan (*security*) adalah salah satu tantangan utama dalam *e-assessment*. “*The problem of having a secure, fair, and effective e-assessment system is not new*” (Al-Smadi and Gult, 2008). Marias (2006, dalam Al-Smadi dan Gult, 2008) membedakan keamanan *e-assessment* menjadi dua tipe, salah satunya adalah *web security*, hal yang perlu diperhatikan dalam keamanan ini adalah keamanan *server* dari *web* tersebut, sedangkan dalam pemanfaatan jejaring *facebook* kita tidak bisa mengendalikan hal ini karena kita hanya sebagai pengguna saja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa pemanfaatan jejaring *facebook* dalam *peer assessment online* untuk menilai sikap ilmiah siswa secara umum dapat dilaksanakan. Namun, beberapa kendala teknis dan non teknis yang terjadi adalah terganggunya jaringan internet yang menyebabkan sulit atau bahkan gagal (*error*) untuk mengakses akun *facebook*, keberadaan *hacker*, kekurangaktifan siswa dalam mengakses akun *facebook*

tersebut, sedangkan beberapa kelebihannya, yaitu keleluasaan waktu, biaya yang relatif rendah, bebas dan nyaman ketika melakukan penilaian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryanti, A. 2005. *Implementasi Peer Assessment dalam Menilai Kinerja Siswa pada Kegiatan Praktikum Materi Lingkungan*. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Azwar, S. 2009. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Depdiknas. 2008. *Kriteria dan Indikator Keberhasilan Pembelajaran*. Jakarta. Depdiknas.
- Emirianti, P. 2005. *Pengaruh Sikap Ilmiah dan Konstruktif Mahasiswa pada Waktu Perkuliahan terhadap Prestasi Belajar Struktur Kayu Mahasiswa Jurusan Teknik Sipil*. Skripsi. UNS, Solo.
- Ginanjari, I. 2008. *Penerapan Peer Assessment Pada Pembelajaran Kooperatif Materi Alat Indera Untuk Mengungkap Kecakapan Berkomunikasi Siswa*. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Iswari, S. 2008. *Pembelajaran Biologi Metode Inkuiri Terbimbing Menggunakan Lab Riil dan Lab Virtual Ditinjau dari Sikap Ilmiah dan Gaya Belajar Siswa*. Tesis UNS, Solo.
- Perambahan, A. 2009. *Facebook Data dan Fakta Sejarah*. [http://www.asal-usul.com/2009/03/facebook-data-](http://www.asal-usul.com/2009/03/facebook-data-dan-fakta-sejarah.html)
- dan-fakta-sejarah.html. Diakses tanggal 19 Maret 2010.
- de Raadt, M., D. Lai., and R. Watson. 2008. *An Evaluation of Individual Peer Assessment in an Introductory Programming Course*. Makalah pada the Seventh Baltic Sea Conference on Computing Education Research (Koli Calling 2007), Conferences in Research and Practice in Information Technology, Vol. 88. <http://crpit.com/confpapers/CRPI-TV88deRaadt.pdf> Diakses tanggal 20 Maret 2010.
- Rustaman, N.Y., dkk. 2003. *Strategi Belajar Mengajar Biologi*. Jurusan Pendidikan Biologi FPMIPA UPI.
- Al-Smadi, M. and Gutl, C. 2008. "Past, Present, and Future of e Assessment: Towards a Flexible e-Assessment System". Conference ICL. Villace. Austria. 24-26 September 2008, hal. 1-9.
- Soehartono, I. 2000. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung. Rosda.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Susianna, N. 2008. *Program Pembelajaran Kimia Untuk Menumbuhkan Sikap Wirausaha Siswa SMA*. http://puslitjaknov.org/data/file/2008/makalah_peserta/38_Dr.%20Nancy%20Susiana,%20MPd_%20Program%20Pembelajaran%20Kimia.pdf. Diakses tanggal 20 Februari 2010.
- Tsauri, A.S. 2010. *Fenomena Facebook di Dunia Pendidikan Kita*. <http://tsauri28.myhaley.com/blog/> Handayani dan Wulan

fenomena-facebook-di-dunia-
pendidikan-kita/. Diakses tanggal
19 Maret 2010.

Yuwanisa, A. 2010. *Facebook Sebagai
Media Pendukung
Pembelajaran
Siswa*. [http://suaramerdeka.com/
v1/index.php/read/news/2010/02/
/08/46477/Facebook-Media-
Pendukung-Pembelajaran-
Siswa](http://suaramerdeka.com/v1/index.php/read/news/2010/02/08/46477/Facebook-Media-Pendukung-Pembelajaran-Siswa). Diakses tanggal 19 Maret
2010.

Zulharman. 2007. *Self dan Peer
Assessment Sebagai Penilaian
Formatif dan Sumatif*.
[http://zulharman79.wordpress.co
m/2007/05/29/self-dan-peer-
assessment-sebagai-penilaian-
formatif-dan-sumatif/](http://zulharman79.wordpress.com/2007/05/29/self-dan-peer-assessment-sebagai-penilaian-formatif-dan-sumatif/). Diakses
tanggal 10 Maret 2010.